

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015 : 3). Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba-rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering
3. dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

4. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
5. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode (Hery, 2015 : 4).

Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan (Hery, 2015 : 4).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi kuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informaasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkankemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan (Hery, 2015 : 5).

Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan . Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah :

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset dan pengaruh transaksi, peristiwa dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk deviden dan pembayaran lainnya kepada pemilik dan tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan(Hery, 2015 : 6).

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah :

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.

6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya(Hery, 2015 : 7).

Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi keuangan :

1. Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalma aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.

6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
7. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama sentral perusahaan.
8. Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
9. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama

atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi incidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik (Hery, 2015 : 14).

2.1.2 *Return on Investment*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan serta pendapatan investasi (Kasmir, 2011 : 196).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu ;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan .
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan (Kasmir, 2011 : 197).

Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat labayang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun mdal sendiri (Kasmir, 2011 : 198).

Menurut Kasmir (2011 : 199), jenis- jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas adalah :

1. Profit margin (*Profit Margin on Sales*)
2. *Return on Investment* (ROI)
3. *Return on Equity* (ROE)
4. Laba per lembar saham.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011 : 202).

Rumus untuk mencari *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

Rumus 2.1 Return on Investment

2.1.3 Net Profit Margin

Net Profit Margin atau laba bersih menurut Kasmir(2011 : 200), merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2015 : 235), margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurang antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.2 Net Profit Margin

2.1.4 Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan yang

artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2011 : 151). Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

1. Untuk mengetahui perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas adalah :

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible asset debt coverage*
5. *Current liabilities to net work*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

Menurut Kasmir (2011 : 157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan dengan kata lain untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Debt to Equity Ratio

2.1.5 Harga Saham

Menurut Darmadji, Tjiptono Fakhruddin (2011: 5), saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham menurut Darmadji, Tjiptono Fakhruddin (2011 : 9), yaitu :

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat berupa dividen saham yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham.

2. *Capital Again*

Capital Again merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Again* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder.

Jenis-jenis saham dibedakan dalam beberapa jenis sudut pandang menurut Darmadji, Tjiptono Fakhruddin (2011 :6), seperti :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 - a. Saham biasa (*common stocks*).
 - b. Saham preferen (*preferred stock*).
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas :
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)
 - b. Saham atas nama (*registered stock*)
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*)
 - b. Saham pendapatan (*income stock*)
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well know*)
 - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*)
 - e. Saham siklikal (*counter cylical stocks*)

Menurut Darmadji, Tjiptono Fakhruddin (2011 : 99), fraksi harga merupakan proses tawar-menawar atau perpindahan suatu order ketinggian harga lainnya menggunakan aturan dan batasan nilai tawar-menawar atas suatu efek yang ditentukan oleh bursa efek.

Terdapat dua metode untuk melakukan penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah pengamatan berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri untuk mengevaluasi dan memproyeksi nilai suatu saham. Analisis teknikal adalah metode yang digunakan oleh para analis untuk melakukan evaluasi saham yang berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham (Darmadji, Tjiptono Fakhruddin, 2011 : 149).

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

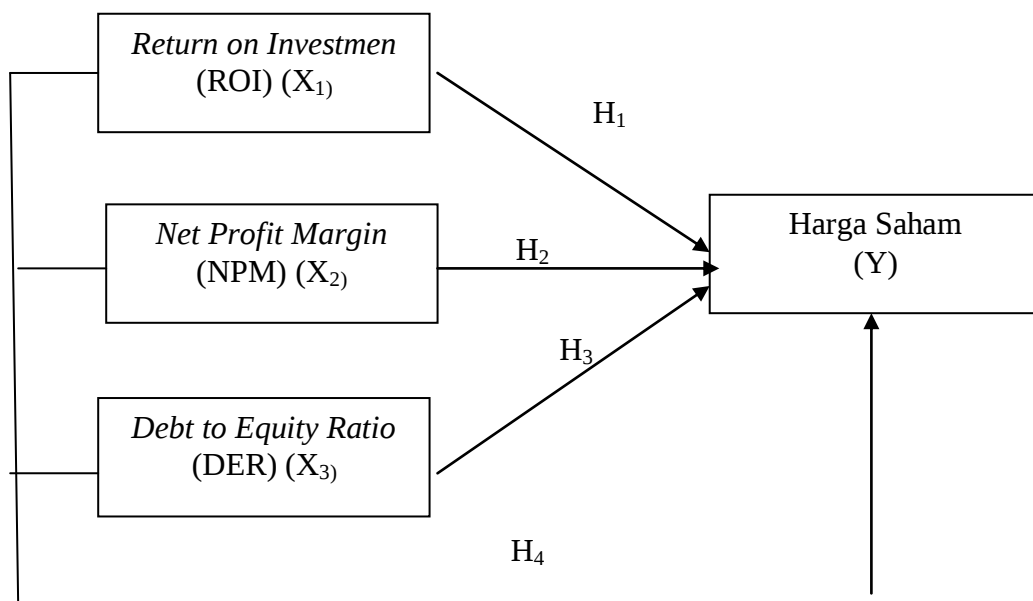
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Tania Andani, Kardinal, 2014)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	1. Variabel Independen yaitu NPM, ROI, ROE dan EPS 2. Variabel Dependen yaitu Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap hargasaham.
2	(Jiwandono, 2014)	Analisis faktor fundamental terhadap harga saham sektor perbankan yang go public di indeks Kompas 100	1. Variabel Independen yaitu EPS, ROA, ROE, ROI, AG dan CAR 2. Variabel Dependen Harga Saham	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel EPS, ROA, ROE, ROI, AG dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, tetapi secara parsial hanya variabel EPS dan ROA yang memiliki signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indeks Kompas 100.
3	(Ariskha Nordiana, 2017)	Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage	1. Variabel Independen yaitu DER, ROA dan ROE 2. Variabel Dependen yaitu Harga Saham	Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan bahwa DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
4	(Anisma, 2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan perbankan yang listing Di bursa efek indonesia (BEI)	1.Variabel Independen yaitu CAR,KAP, ROA,LDR, RORA, NPM dan BOPO 2.Variabel Dependen yaitu Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di BEI selama periode 2006 – 2009.dipengaruhi oleh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Risked Assets</i> (RORA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) . Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	(Putra & Rahayu, 2014)	Pengaruh <i>Return on Investment</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)	1. Variabel Indevenden adalah ROE, NPM dan EPS 2. Variabel Dependen adalah Harga Penutupan Saham	Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa variabel ROI, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkanbahwa secara parsial variabel ROI dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham,sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga penutupan saham.Penelitian ini menunjukan variabel EPS yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga penutupan saham. pada perusahaan Properti dan Real Estate.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh *Return on investment*, *Net Profit Margin* dan *Debt to equity Ratio* Terhadap Harga Saham perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015 : 63).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diduga Tingkat *Return on Investment (ROI)* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016.
2. Diduga *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016.
3. Diduga *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016.
4. Diduga Tingkat *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016.